



Analisis Perputaran Piutang, Likuiditas Dan Rentabilitas Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama

Aziza Naha'wan^{1*}, Murniati², La Ode Turi³

¹²³Jurusan Pendidikan Akuntansi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Abstrak: Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis perputaran piutang, likuiditas dan rentabilitas pada koperasi simpan pinjam Sejahtera bersama. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, yakni dengan menganalisis tingkat perputaran piutang dalam meningkatkan likuiditas dan rentabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan mengatakan bahwa dari tahun 2015-2018 hasil perputaran piutang menunjukkan tidak efektif. Hal ini disebabkan oleh pelunasan piutang dari peminjam yang tidak tepat waktu yang ditentukan sehingga kas tertanam dalam piutang yang menyebabkan tidak bisa dipinjamkan kembali kepada anggota. Dari tahun 2015-2018 perputaran piutang mengalami penurunan ditunjukkan dengan analisis trend pada tahun 2016 senilai 89,51%, 2017 senilai 58,04% dan tahun 2018 senilai 24,48% dari tahun 2015-2018 perputaran piutang tidak efektif karena nilai perputaran piutang kurang dari 2,6 kali. Pada tahun 2015-2018 likuiditas mengalami penurunan di lihat dari analisis trend yaitu pada tahun 2016 senilai 64,33% , pada tahun 2017 senilai 48,88% dan pada tahun 2018 senilai 41,24%. Rentabilitas juga mengalami penuruna dari tahun 2015-2018 dilihat dari analisis trend yaitu pada tahun 2016 senilai 93,18% pada tahun 2017 senilai 83,77% dan pada tahun 2018 senilai 57,68% dengan kesimpulan pada tahun 2015-2018 terjadi penurunan likuiditas dan rentabilitas yang di akibatkan perputaran piutang yang tidak efektif.

Kata Kunci: Likuiditas; Perputaran Piutang; dan Rentabilitas.

Abstract: The purpose of this study is to determine the turnover of accounts receivable to increase liquidity and renabilities in savings and credit cooperatives together. Analysis of the data used in this study is to use descriptive qualitative methods, namely by analyzing the level of receivables in increasing liquidity and profitability. The results of research conducted said that from 2015-2018 the results of accounts receivable turnover showed ineffective. This is caused by the repayment of receivables from borrowers that are not timely determined so that the cash embedded in the receivables that cause cannot be lent back to members. From 2015-2018 accounts receivable turnover has decreased as indicated by trend analysis in 2016 at 89.51%, 2017 at 58.04% and in 2018 at 24.48% from 2015-2018 accounts receivable turnover are not effective because the value of accounts receivable turnover is less of 2.6 times. In 2015-2018 liquidity has decreased in terms of trend analysis, namely in 2016 which was 64.33%, in 2017 it was 48.88% and in 2018 it was 41.24%. Profitability also experienced a decline from 2015-2018 seen from the analysis of trends, namely in 2016 with a value of 93.18% in 2017 valued at 83.77% and in 2018 worth 57.68% with a conclusion in 2015-2018 there was a decrease in liquidity and profitability resulting from ineffective turnover of receivables.

Keywords: Accounts Receivable Turnover, Liquidity, Profitability, and Savings

PENDAHULUAN

Menurut pasal 1 UU No. 25/1992, menyatakan yang dimaksud dengan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan koperasi dalam mencapai keSejahteraan anggota, tentunya harus mampu memperoleh sisa hasil usaha (SHU). SHU yang di peroleh ini dirasakan sangat penting dalam kelangsungan dan perkembangan kegiatan usaha. Kasmir (2012) koperasi merupakan bentuk badan hukum yang sudah lama di kenal di Indonesia seperti koperasi simpan pinjam Sejahtera bersama ini salah satu koperasi penunjang perekonomian yang berada di salah satu daerah kecamatan maginti, koperasi berdiri kurang

* Korespondensi Penulis. E-mail: aziza22@gmail.com

lebih 15 tahun koperasi ini suatu organisasi yang memiliki tujuan seperti koperasi pada umumnya. koperasi simpan pinjam dimana cara pengelolaannya berfokus pada perputaran piutang. Untuk melihat keberhasilan suatu pencapaian keberhasilan koperasi dapat dilihat dari tingkatan likuiditas dan tingkat rentabilitas dalam suatu periode. tingkat perputaran piutang yang tinggi akan berpengaruh pada rentabilitas semakin tinggi rentabilitas yang dicapai oleh koperasi berarti semakin efisien pula modal yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut.

Dalam penelitian ini penulis memilih koperasi simpan pinjam bersama Sejahtera sebagai objek penelitian. KSP simpan pinjam Sejahtera bersama berdasarkan sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan KSP Sejahtera bersama dari tahun 2016-2018 memiliki masalah yang sangat signifikan dapat dilihat dari table.

Tabel 1 Tingkat Likuiditas dan Rentabilitas KSP Sejahtera Bersama Tahun 2015-2018

Keterangan	Tahun 2015	Tahun 2016	Analisis Trend	Tahun 2017	Analisis Trend	Tahun 2018	Analisis Trend
Aktiva	Rp 469.286.000	Rp 540.931.000	115,26%	Rp 582.339.500	124,09%	Rp 602.840.071	128,45%
Kas	Rp 76.628.500	Rp 154.106.000	201,10%	Rp 98.405.500	128,41%	Rp 181.942.271	237,43%
Piutang	Rp 392.657.500	Rp 386.825.000	98,51%	Rp 483.934.000	123,24%	Rp 420.897.800	107,19%
Utang	Rp 46.580.000	Rp 83.457.085	179,16%	Rp 118.245.085	253,83%	Rp 145.005.831	311,29%
Shu	Rp 59.855.426	Rp 64.300.000	107,42%	Rp 62.246.500	107,42%	Rp 44.414.425	74,20%
Likuiditas	1007,47%	648,16%	64,33%	Rp 492.48	48,88%	Rp 415,73%	41,24%
Rentabilitas	12,76%	11,89%	93,18%	10,69%	83,77%	7,36%	57,68%

Sumber: data laporan keuangan KSP Sejahtera bersama.

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa tingkat pertumbuhan dari tahun 2016-2018 menurun. Dapat dilihat dari hasil analisis trend pada akun likuiditas tahun 2016 senilai 648,16% dan pada tahun 2018 menurun sampai 41,24% dan nilai rentabilitas mengalami penurunan juga dimana tahun 2016 rentabilitas senilai 93,89% di lihat dari hasil analisis trend sampai pada tahun 2018 menurun dimana hanya 57,68% dari hasil analisis trend. Dari data ini menunjukan banyak permasalahan yang terjadi pada pertumbuhan koperasi, dimana terjadi meningkatnya jumlah piutang macet, dari tahun ketahun dan menurunnya nilai kas yang di sebabkan kurang ketat sistem penagihan piutang, perputaran piutang semakin rendah dan tidak lancar di sebabkan keaktifan anggota memenuhi kewajiban kurang aktif, sehingga sisa hasil usaha (SHU) yang di harapkan koperasi meningkat namun terjadi penurunan setiap tahunnya.

Kasmir (2012) mendefinisikan perputaran piutang (*Receivable Turnover*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Untuk menghitung tingkat perputaran piutang menurut Sutrisno (2012) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penyaluran kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

Kemudian untuk mengetahui berapa lama terikatnya piutang dapat kita hitung dengan menggunakan rumus rata-rata piutang. Periode terikatnya dana dalam piutang atau periode pengumpulan piutang dapat dihitung dengan rumus .

$$\text{Rata-rata pengumpulan piutang} = \frac{360}{\text{tingkat perputaran piutang}}$$

Rasio likuiditas atau sering disebut juga dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total

passiva lancar (utang jangka pendek) penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat beberapa perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu menurut Kasmir (2017).

Quick Rasio merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasi sebagai uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari pada piutang oleh karena itu ada penganalisa yang mengeluarkan kedua-duanya (piutang dan persediaan) dalam menghitung rasio, sehingga rasionya antara kas dan efek yang segera dapat direalisasi bila diperlukan dengan total utang jangka pendek. Rasio ini dinamakan *immediatc solvenc atau cash rasio* yang mengukur kemampuan yang sesungguhnya untuk memenuhi utang-utangnya pada tepat pada saatnya Munawir (2001). Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Harahap (2008).

Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Quick Rasio} = \frac{\text{kas+piutang}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan laba selama periode tertentu (2008: 38).

Dalam buku analisa laporan keuangan bambang riyanto mengungkapkan tinggi rendahnya earning power dapat ditentukan oleh dua faktor yaitu

1. Profit margin, yaitu perbandingan antara sisa hasil usaha dengan penyaluran kredit

$$\text{profit margin} = \frac{\text{sisa hasil usaha}}{\text{penyaluran kredit}}$$

2. Turnover of operating assets (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecendrungan berputarnya aktiva dalam suatu periode tertentu.

$$\text{turnover opperaing asset} = \frac{\text{penyaluran kredit}}{\text{total aktiva}}$$

Dapatlah dikatakan bahwa profit margin di maksudkan untuk mengetahui efisiensi koperasi dengan melihat kepada besar kecilnya sisa hasil usaha dalam hubungannya dengan penyaluran kredit sedangkan operating asset turnover” di maksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran aktiva dalam suatu periode. hasil akhir dari percampuran kedua efisiensi profit margin dan operating asset turnover masing-masing atau kedua-duanya akan mengakibatkan naiknya earning power.

Hubungan antara “*profit margin dan asset turnover* dapatlah di gambarkan sebagai berikut

$$\text{Profit Margin X Operating Asset Turnover} = \text{Earning Power}$$

$$\frac{\text{sisa hasil usaha}}{\text{penyaluran kredit}} \times \frac{\text{penyaluran krdit}}{\text{total aktiva}} = \frac{\text{Sisa Hasil USaha}}{\text{total aktiva}}$$

Peningkatan likuiditas dan rentabilitas dipengaruhi oleh pengelolaan piutang yang efektif dengan cara membuat perputaran piutang semakin cepat ketepatan waktu dalam penagihan piutang (Riyanto, 2008). Piutang merupakan aktiva koperasi yang timbul sebagai akibat penyaluran piutang sebagai kegiatan simpan pinjam suatu koperasi. Semakin tinggi perputaran piutang maka akan semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas, berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional koperasi serta kerugian

piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan dapat dikategorikan perusahaan likuid, dan apabila tingkat perputaran piutang rendah, maka terjadi kelebihan piutang dan perusahaan akan mengalami keadaan likuid Gitusudarmo (2002).

Menurut Sinungan (1997), dengan adanya penundaan pelunasan piutang akan berpengaruh pada rentabilitas. Dengan kata lain jika tingkat perputaran piutang tinggi maka rentabilitasnya tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka waktu yang di perlukan piutang menjadi kas sehingga perolehan sisa hasil usaha (SHU) dari penerimaan bunga semakin cepat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termaksud dalam jenis penelitian kualitatif, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dengan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi, penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang terjadi menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan intrepetasi yang tepat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat Perputaran Piutang

Tabel 2 Tingkat Perputaran Piutang Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama 2015-2018

Tahun	Penyaluran Kredit	Keterangan		
		Rata-Rata Piutang	Perputaran Piutang	Analisis Trend
2015	518.100.000	361.096.125	1,43 Kali	-
2016	500.000.000	389.741.250	1,28 Kali	89,51 %
2017	361.000.000	435.379.500	0,83 Kali	58,04%
2018	141.000.000	452.515.900	0,35 Kali	24,48%

Sumber : Data laporan neraca gabungan koperasi simpan pinjam Sejahtera bersama

Berdasarkan tabel 2 penyaluran piutang mengalami penurunan seiring penurunan penyaluran piutang rata-rata piutang dan perputaran piutang juga ikut mengalami penurunan. Penurunan perputaran piutang ditunjukkan dengan analisis trend yaitu pada tahun 2016 menunjukkan persentase dengan nilai 89,51% pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan analisis trend menunjukkan nilai persentase 58,04 % dan pada tahun 2018 mengalami penurunan lagi dengan nilai persentase 24,48%. Perputaran piutang yang tidak efektif pada koperasi simpan pinjam Sejahtera bersama di sebabkan tidak berjalan lancarnya pengembalian piutang dari peminjam. Banyak dari peminjam mengembalikan hanya sebagian dari pembayaran saja dan ada juga yang membayar lewat dari tanggal pembayaran banyak nya kas yang tertanam yang membuat kegiatan simpan pinjam tidak efektif.

Perputaran piutang mengalami penurunan dari setiap tahunnya ini ditunjukkan melalui analisis trend yaitu pada tahun 2016 dengan persentase 89,51% selanjutnya mengalami penurunan lagi pada tahun 2017 dengan persentase 58,04% dan kembali terjadi penurunan pada tahun 2018 dengan persentase 24,48 %. Tidak terlaksananya pembayaran sesuai waktu yang telah di tentukan yang menjadi penyebab rendahnya perputaran piutang. Ketika peminjam tepat waktu dalam pembayaran maka akan stabil tapi jika mengalami penunggakan maka akan berdampak pada perputaran piutang yang akan menjadi rendah sehingga dari tahun

2015-2018 perputaran piutang mengalami penurunan secara signifikan. Teori Darsono (2006) piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komodoti. Proses penyaluran piutang kembali ke kas. Makin cepat perputaran piutang makin baik kondisi keuangan perusahaan.

Tingkat Rasio Likuiditas

Tabel 3 Tingkat Likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama Tahun 2015-2018

Tahun	Kas	Piutang	Keterangan Utang	Likuiditas	Analisis Trend
2015	Rp.76.628.500	Rp 392.657.500	Rp. 46.580.741	1007.47%	-
2016	Rp.154.106.000	Rp 386.825.000	Rp 83.457.000	648.16%	64,33 %
2017	Rp. 98.405.500	Rp 483.934.000	Rp 118.245.085	492,49%	48,88%
2018	Rp 181.942.271	Rp 420 897.800	Rp 145.005.831	415,57%	41,24%

Sumber: data laporan keuangan KSP Sejahtera bersama tahun 2015-2016

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat ada penurunan rasio likuiditas yang sangat signifikan dari tahun 2015 mengalami penurunan hingga di tahun 2018 untuk tingkat persentase di tunjukan melalui analisis trend di mana pada tahun pada tahun 2016 sebesar 64,33%. Pada tahun 2016 sebesar 48,88%. Pada tahun 2018 sebesar 41,24%.

Penurunan likuiditas yang menurun dari setiap tahun. Penurunan likuiditas di akibatkan karena bertambahnya utang dan sedikitnya kenaikan kas pada koperasi, ini disebabkan karena rendahnya perputaran piutang yang menyebabkan piutang tidak dapat dirubah menjadi kas yang dapat di gunakan untuk menyelesaikan kewajibannya perputaran piutang rendah diakibatkan kreditur banyak melakukan tunggakan pada pembayaran.

Rasio likuiditas mengalami penurunan dapat dilihat ada penurunan rasio likuiditas yang sangat signifikan dari tahun 2015 - 2018 mengalami penurunan. Penurunan nilai likuiditas menandakan bahwa ada penurunan biaya untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dari tahun sebelumnya, untuk tingkat persentase di tunjukan melalui analisis trend di mana pada tahun pada tahun 2016 sebesar 64,33%. Pada tahun 2016 sebesar 48,88%. Pada tahun 2018 sebesar 41,24%. Penurunan likuiditas diakibatkan karena bertambahnya utang dan sedikitnya kenaikan kas pada koperasi, yang disebabkan karena rendahnya perputaran piutang yang menyebabkan piutang tidak dapat dirubah menjadi kas yang dapat digunakan untuk menyelesaikan kewajibannya perputaran piutang rendah diakibatkan kreditur banyak melakukan tunggakan pada pembayaran.

Tingkat Perputaran Piutang Rentabilitas

Keadaan Tingkat Perputaran Piutang Rentabilitas pada KSP Sejahtera bersama dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4 Tingkat Rentabilitas KSP Sejahtera Bersama Tahun 2015-2018

Tahun	Piutang	SHU	Keterangan		
			Aktiva	Rentabilitas	Analisis Trend
2015	Rp 392.657.500	Rp 59.855.426	Rp 469.286.000	12,76 %	-
2016	Rp 386.825.000	Rp 64.300.000	Rp 540.931.000	11,89%	93,18%
2017	Rp 483.934.000	Rp 62.246.500	Rp 582.339.800	10,69%	83,77%
2018	Rp 420.857.800	Rp 44.414.425	Rp 602.840.071	7,36%	57,68%

Sumber: data laporan neraca gabungan KSP Sejahtera bersama

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat ada penurunan rasio rentabilitas yang sangat signifikan dari tahun 2015 mengalami penurunan hingga di tahun 2018 untuk tingkat persentase di tunjukan melalui analisis trend di mana pada tahun 2016 sebesar 93,18%. Pada tahun 2017 sebesar 83,77 %. Pada tahun 2018 sebesar 57,68%. Penurunan likuiditas yang menurun dari setiap tahun. Penurunan rentabilitas dari tiap tahun terjadi karena adanya piutang yang tidak tertagih sehingga menyebabkan menjadi kas yang tertanam yang tidak dapat dipergunakan untuk melancarkan kegiatan koperasi sehingga nilai SHU tidak begitu tinggi dengan adanya piutang tak tertagih mengakibatkan perputaran piutang tidak efektif.

Koperasi simpan pinjam Sejahtera bersama mengalami penurunan rentabilitas dari tahun 2015-2018 dikarenakan perputaran piutang yang tidak efektif hal ini dibuktikan bagian penagihan piutang kurang efektif dalam melakukan penagihan kepada anggota yang meminjam. Dengan hasil perputaran piutang yang rendah, tentu saja dapat menurunkan rentabilitas dan menjadi lebih buruk dalam mendapatkan sisa hasil usaha (SHU) yang menyebabkan kurangnya modal untuk pinjaman selanjutnya yang mengakibatkan kegiatan simpan pinjam tidak efektif. Sejalan dengan teori Syafri (1998) mengungkapkan bahwa perputaran kas dan piutang mempengaruhi rentabilitas ekonomi karena semakin tinggi perputaran kas dan piutang semakin tinggi pula tingkat rentabilitas ekonominya. Sesuai dengan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan terhadap laporan neraca keuangan koperasi simpan pinjam Sejahtera bersama dimana rasio perputaran piutang dari tahun 2015 sampai dengan 2018 dengan kriteria tidak efektif hal ini terjadi karena adanya penunggakan yang dikarenakan terlambatnya membayar, hal ini akan mengakibatkan perputaran piutang yang kurang efektif yang membuat rentabilitas ikut turun. Penurunan rentabilitas dapat dilihat pada hasil analisis trend yang menurun dari tahun 2015-2018. Tahun 2015 tingkat rentabilitas senilai 94,03% tahun 2016 menurun jadi 87,62% tahun 2017 mengalami penurunan lagi menjadi 78,78% dan tahun 2018 turun hingga menjadi 54,24%.

Tingkat Rasio Perputaran Piutang pada Likuiditas dan Rentabilitas

Tingkat perputaran piutang dapat meningkatkan likuiditas dan rentabilitas ini dapat di tunjukan pada tabel 5:

Tabel 5 Piutang Terhadap Likuiditas dan Rentabilitas Tahun 2015-2018

Tahun	Perputaran Piutang	Analisis Trend	Keterangan			
			Likuiditas	Analisis Trend	Rentabilitas	Analisis Trend
2015	1,43 kali	-	1007,47%	-	12,76 %	-
2016	1,28 kali	89,51%	648,16 %	64,33%	11,89%	93,18%
2017	0,83 kali	58,04%	492,49 %	48,88%	10,69%	83,77%
2018	0,35 kali	24,48%	415,57%	41,24%	7,36 %	57,68%

Sumber : data laporan neraca gabungan KSP Sejahtera bersama

Dapat dilihat dari tabel 5 perputaran piutang pada koperasi simpan pinjam mengalami penurunan secara berangsur-angsur dari tahun ketahun tidak efektif karna tidak mencapai 2,6 kali perputaran menurut standar rasio efektivitas perputaran piutang yang dibuat Skala Interval Standar Penilaian Koperasi SK Menteri No129/Kep/MK.UKM/XI/2002 perputaran piutang dikatakan efektif jika terjadi 2,6 - 3,4 kali. Perputaran piutang mempengaruhi likuiditas dimana semakin tinggi tingkat perputaran nya semakin pendek terikatnya dana sehingga akan mengalami kemudahan untuk berubah menjadi kas koperasi, sehingga tidak ada kas yang tertanam dalam piutang dengan waktu yang lama sehingga dengan mudah perusahaan membayar kewajibanya dengan begitu likuiditas perusahaan dapat terjaga.

Perputaran piutang sangat mempengaruhi rentabilitas. Jika perputaran piutang rendah maka kas yang dapat di pergunakan untuk memberikan pinjaman berkurang dengan ini rentabilitas akan rendah karena jika tidak dana yang dapat di pinjam kan maka SHU yang di dapatkan bunga hasil dari penyaluran pinjaman akan berkurang dalam koperasi. Sisa hasil usaha (SHU) menjadi salah satu elemen yang mempegaruhi rentabilitas. Sisa hasil usaha (SHU) di pengaruhi oleh perputaran piutang semakin tinggi perputran piutang. Semakin tinggi sisa hasil usaha (SHU) yang di peroleh.

Perputaran piutang pada koperasi simpan pinjam Sejahtera bersama sangat mempengaruhi kegiatan usaha koperasi. Pada koperasi Simpan pinjam piutang dapat mempengaruhi kas koperasi. Seperti teori yang di ungkapkan Bambang Riyanto (2008) menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Maka ketika suatu koperasi perputaran piutang nya memerlukan waktu yang lama maka kas untuk dana yang akan di pakai selanjutnya akan tertanam sehingga kegiatan utama koperasi simpan pinjam tidak dapat dilakukan secara efektif.

Perputaran piutang juga dapat mempengaruhi likuiditas koperasi simpan pinjam Sejahtera bersama dimana ketika perputaran cepat maka dengan cepat piutang kembali dan berubah menjadi kas dan sebaliknya jika perputaran piutang lama maka kas tertanam pada piutang yang tertagih dengan begitu koperasi tidak dapat melunasi kewajibannya. Seperti teori Munawir (2002) piutang yang terlalu besar dapat merugikan perusahaan karena modal kerja yang tertanam pada piutang terlalu besar akan mengakibatkan kekurangan likuiditas perusahaan

Penurunan rentabilitas pada koperasi simpan pinjam Sejahtera bersama di sebabkan adanya tidak efektifnya perputaran piutang. jika perputaran piutang lambat maka akan mengakibatkan perputaran kas ikut lambat dikarnakan kas tertanam pada piutang. Ketika perputan piutang lambat maka tidak ada lagi kas yang akan di pergunakan untuk memberikan pinjaman sehingga dengan ini pendapatan SHU berkurang tentunya ini akan berpengaruh pada rentabilitas koperasi. Seperti teori Riyanto (2008) mengungkapkan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi rentabilitas yaitu profit margin, perputaran kas dan perputaran piutang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan : 1) Perputaran piutang mengalami penurunan secara berangsur-angsur dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 terjadi 1,43 kali, pada tahun 2016 terjadi 1,28 kali dengan analisis trend 89,51% pada tahun 2017 terjadi 0,83 kali dengan analisis trend 58,04 % pada tahun 2018 terjadi 24,48 kali dengan analisis 24, 48 % trend . angka tersebut menunjukkan perputaran piutang tidak efektif, 2) Tingkat likuiditas Koperasi simpan pinjam Sejahtera bersama selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan pada perhitungan quick rasio dimana dapat dilihat dari Analisis trend dari tahun 2016 dengan

persentase 64,44%, selanjutnya pada tahun 2017 dengan pesentase 49,49% dan tahun 2018 dengan persentase 42,24%, 3) Rentabilitas pada koperasi simpan pinjam Sejahtera bersama dari tahun 2015-2018 megalami fluktuasi atau penurunan ini dapat dilihat pada hasil analisis trend pada tahun 2016 dengan persentase 93,18% selanjutnya pada tahun 2017 dengan persentase 83,77% dan pada tahun 2018 dengan persentase 57,68%, 4) Tingkat perputaran piutang yang tidak efektif menyebabkan tingkat likuiditas dan rentabilitas pada koperasi simpan pinjam Sejahtera bersama dari tahun 2015-2018 mengalami penurunan.

Saran dari penelitian ini yaitu : 1) Untuk meningkatkan perputaran piutang pada koperasi Sejahtera bersama pihak koperasi harus dapat mengefektifkan perputaran piutang yaitu dengan cara sebelum adanya transaksi pihak koperasi dan peminjam sudah harus menyetujui jaminan apa jika terlambat membayar, 2) Untuk meningkatkan likuiditas koperasi simpan pinjam Sejahtera bersama harus mempercepat jalannya perputaran piutang dengan tidak melakukan penunggkan pada pengembalian angsuran agar piutang dapat berubah menjadi kas sehingga dapat menutupi utng koperasi dengan begitu likuiditas tidak menurun, 3) Untuk meningkatkan rentabilitas pada koperasi simpan pinjam Sejahtera bersama yaitu dengan cara meningkatkan sisa hasil usaha (SHU) yaitu dengan cara meningkatkan perputaran piutang, 4) Untuk meningkatkan likuiditas dan rentabilitas koperasi simpan pinjam Sejahtera bersama. Pihak koperasi harus menjaga perputaran piutang untuk tetap efektif. pihak koperasi harus memberikan kesepakatan atas jamina jika tidak dapat melunasi piutang dan pihak koperasi harusnya memberikan tanggal jatuh tempo.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Gitosudarmo. (2002). Manajemen Keuangan Edisi 4 BPFEE Yogyakarta .
- Harahap, Sofyan Syafri. (1998). Analisis Laporan Keuangan 308-309 Jakarta Kelapa Gading.
- Husna, Rizka Milatul. (2015). "Rentabilitas dan Menjaga Likuiditas (Studi Kasus pada Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Kec Sendang Kab Tulung Agung Periode 2012-2014)24(2);1-9.
- Kasmir. (2012). Dasar-Dasar Perbankan Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2002). Analisis Laporan Keuangan Edisi keuangan edisi kedua YPKTN Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. (2008). Dasar-Dasar pembelanjaran perusahaan 37-38 Yogyakarta BPFEE.
- Sinungan M. (2000). Manajemen Dana Bank. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- Whitney. (1960). Penelitian Deskriptif menurut Witney (online) [http://ukisukrianto.blogspot.com/2012.05-Deskriptif menurut Whitney.html](http://ukisukrianto.blogspot.com/2012.05-Deskriptif%20menurut%20Whitney.html), di akses pada 20 november.
- Sutrisno. (2012). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi Yogyakarta Ekonisiaz.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan . Jakarta PT Raja Grafindo Persada.